

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**

**STUDI DESKRIPTIF PENGETAHUAN TENTANG INFORMED CONSENT
PADA PASIEN YANG DILAKUKAN KEMOTERAPI DI RUANG RAJAWALI 5A
RSUP DOKTER KARIADI SEMARANG**

Agus Bambang Asmoro¹, Heryanto Adi Nugroho²

1. Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fikkes UNIMUS, agusbambangasmoro3381@gmail.com
2. Dosen keperawatan Komunitas Fikkes UNIMUS

Latar Belakang : *Informed consent* merupakan persetujuan atas rencana tindakan yang akan dilakukan setelah mendapatkan informasi dan dilakukan tanpa unsur pemaksaan (Konsil Kedokteran Indonesia, 2011). Tujuan *informed consent* untuk melindungi pasien dari malpraktek dan sebagai perlindungan hukum baik tenaga medis jika terjadi ketidakberhasilan akibat resiko dari tindakan medis (Rozi & Novika, 2015). *Informed consent* kemoterapi diberikan sekali dalam dalam satu siklus dan diulang jika terjadi pergantian regimen. **Tujuan penelitian:** untuk mengetahui pengetahuan tentang *informed consent* pada pasien yang akan dilakukan kemoterapi. **Metode penelitian:** Desain penelitian deskriptif survey. Sampel yang digunakan adalah pasien kanker yang menjalani rawat inap di ruang rajawali 5A RSUP DR Kariadi Semarang sebanyak 95 responden. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional study* dengan teknik sampel *consecutive sampling*. Kuesioner yang digunakan telah diuji validitas sebanyak 15 responden dengan hasil 1,93-3,05 t-tabel 1,77. Hasil uji reliabilitas 0,98.

Hasil penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan pasien tentang *informed consent* baik (85,26).

Saran untuk Rumah Sakit agar lebih meningkatkan pelayanan khususnya pemberian informasi tentang *informed consent* ke pasien sehingga diharapkan semua pasien mengetahui *informed consent* 100%.

Kata kunci : Pengetahuan, *Informed consent*, Kemoterapi

ABSTRACT

Background: *Informed consent* is an agreement on an action plan that will be carried out after obtaining information and carried out without the element of coercion (Indonesian Medical Council, 2011). The purpose of *informed consent* is to protect patients from malpractice and as a legal protection for both medical personnel in the event of failure due to the risk of medical action (Rozi & Novika, 2015). *Informed consent* chemotherapy is given once in a cycle and repeated if there is a change in the regimen.

Research Target: The purpose of this study was to find out knowledge about informed consent in patients undergoing chemotherapy.

Research Method: Descriptive survey research design. The sample used was cancer patients who were hospitalized in Rajawali 5A room RSUP Dr. Kariadi Semarang as many as 95 respondents. This study uses a cross-sectional study approach with consecutive sampling technique. The questionnaire used was tested for the validity of 15 respondents with results of 1.93-3.05 t-table 1.77. The reliability test results are 0.98.

Result of research: The results of the study show a good overview of patient knowledge about informed consent (85.26).

Suggestions: Suggestion for Hospitals to further improve services, especially providing information about informed consent to patients so that all patients are expected to know 100% informed consent.

Keywords: Knowledge, Informed consent, Chemotherapy

PENDAHULUAN

Informed consent merupakan suatu alat atau media sebagai perlindungan hukum bagi pasien sebagai pengguna jasa medis dari segala tindakan dokter yang dilakukan tanpa sepengetahuan pasien dan melindungi pasien dari malpraktek yang disebabkan karena adanya kesalahan yang dilakukan dokter dalam tindakan kedokteran yang mengakibatkan kerugian bagi pasien, serta sebagai perlindungan hukum bagi dokter yang telah menjalankan tindakan medis sesuai dengan standar pelayanan kedokteran apabila terjadi kegagalan atau ketidakberhasilan dalam tindakan medis yang bisa disebabkan karena risiko dari tindakan medis tersebut (Rozi & Novika, 2015).

Persetujuan atau izin oleh pasien atau keluarga yang berhak kepada dokter untuk melakukan tindakan medik pada pasien, seperti pemeriksaan fisik dan pemeriksaan lain-lain untuk menegakkan diagnosis, memberi obat, melakukan suntikan, menolong bersalin, melakukan pembiusan, melakukan pembedahan, melakukan tindak lanjut jika terjadi kesulitan. Pasal 3 ayat (1) Permenkes RI No. 290/MEN.KES/PER/III/2008 menyatakan bahwa “Setiap tindakan kedokteran yang mengandung resiko tinggi harus memperoleh persetujuan tertulis yang ditandatangani oleh yang berhak memberikan persetujuan (Permenkes No. 290 Th 2008 tentang Persetujuan Tindakan Kedokteran.).

Hasil penelitian di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandau Manado tahun 2017 didapati bahwa sebagian besar *informed consent* diberikan secara baik artinya pihak medis memberikan informasi tentang tindakan medis yang akan dilakukan dan pihak pasien menandatangani *informed consent* tersebut setelah mendapatkan penjelasan tentang tindakan yang akan dilakukan dan memahami maksud *informed consent* tersebut, dari 61 responden (87,1%) memahami tentang *informed consent* dan sembilan responden (12,9%) kurang memahami tentang *informed consent*. Data lain dari penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Pujihastuti (2019) di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Sragen menunjukkan bahwa pengetahuan pasien dalam memberikan persetujuan tindakan hanya menunjukkan angka 60% (baik), 25% (cukup) dan 15% (kurang). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemahaman pasien tentang *informed consent* belum maksimal.

Hasil wawancara peneliti dengan 10 orang pasien di ruang rawat inap 5A RS dr Kariadi Semarang ditemukan hasil bahwa pasien belum memahami tentang *informed consent* mengenai kapan diberikan, siapa yang memberikan, tujuan dilakukan, kapan mulai diberikan, serta siapa saja yang boleh menandatangani. Dari uraian diatas penulis merasa tertarik untuk mengetahui gambaran pengetahuan pasien yang menjalani kemoterapi tentang *informed consent*.

METODE

Pada penelitian ini akan dideskripsikan tentang gambaran pengetahuan pasien tentang *Informed consent* pada pasien yang dilakukan kemoterapi di Ruang Rawat Inap 5A RSUP dr Kariadi Semarang dengan jumlah sampel 95 responden. Cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *consecutive sampling*. Alat pengumpul data dengan menggunakan kuesioner pengetahuan pasien tentang *informed consent*. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2020. Data dianalisis secara univariat dan Bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden menunjukkan bahwa dari total 95 responden (100%) adalah laki-laki karena tempat penelitian adalah dibangsal onkologi pria, rentang usia 45-60 tahun menunjukkan jumlah sebanyak 50 responden (52,63%) dari usia terendah responden adalah 17 tahun dan usia tertinggi adalah 60 tahun, tingkat pendidikan yang terbanyak adalah SMP sebanyak 34 responden (35,79%).

Tabel 1

Distribusi frekuensi dan presentase responden berdasarkan data demografi di Ruang Rawat Inap 5A RSUP dokter Kariadi Semarang pada bulan April 2020(N=95)

No	Karakteristik	Frekuensi	
		Jumlah	Persentase (%)
1.	Jenis kelamin		
	Laki-laki	95	100
	Perempuan	0	0
2.	Umur		
	Remaja akhir 17-25 tahun	6	6,32
	Dewasa awal 26-35 tahun		
	Dewasa akhir 36-45 tahun	39	41,05
	Lansia awal 45-60 tahun	50	52,63
	Lansia 61 tahun keatas		
3.	Pendidikan		
	Tidak sekolah	7	7,40
	SD	30	31,60
	SMP	34	36,80
	SMA	22	23,20
	DIPLOMA	1	1,10

Tabel 2
Distribusi frekuensi dan persentase pengetahuan responden berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan	Pengetahuan kurang	Pengetahuan baik
1.	Tidak sekolah	7 (7,4%)	0
2.	SD	7 (7,4%)	23 (24,2%)
3.	SMP	0	35 (36,8%)
4.	SMA	0	22 (23,2%)
5.	DIPLOMA	0	1 (1,1%)

Tabel 3
Distribusi frekuensi dan presentase responden berdasarkan pengetahuan pasien tentang *informed consent* di Ruang Rajawali 5A RSUP dokter Kariadi Semarang pada bulan April 2020(N=95)

No	Jawaban kuesioner yang benar	Minimum	Median	Maksimum	Jumlah	Persentase (%)
1.	Benar <10	5	10	11	14	14,74
	Benar ≥10	5	10	11	81	85,26

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 95 responden (100%) adalah laki-laki dan perempuan adalah 0 (nol) atau (0%). Hal ini dikarenakan ketika penelitian dilakukan tidak ada pasien perempuan yang sedang menjalani kemoterapi yang rawat inap di ruang Rajawali 5A, sehingga tidak ada pasien yang menjadi responden dalam penelitian.

Karakteristik individu yang sangat mudah untuk dibedakan adalah jenis kelamin. Jenis kelamin laki-laki dan perempuan jelas sangat berbeda baik secara fisik, cara berfikir dan bertindak serta cara menghadapi suatu masalah. Perempuan cenderung lebih mampu menjadi pendengar yang baik, langsung menangkap fokus diskusi dan tidak selalu berfokus pada diri sendiri jika dibandingkan dengan laki-laki menurut pendapat Fern Johnson dalam Bastable (2002) yang dikutip oleh Edyana (2008).

Hasil penelitian usia pasien yang dirawat inap di RSUP dokter Kariadi Semarang di Ruang Rajawali 5A terbanyak adalah rentang usia 45-60 tahun sebanyak 50 responden (52,63%), hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Erikson dalam Potter dan Perry (2005) pada masa ini individu mencapai puncak dari perkembangan segala kemampuannya. Pengetahuannya cukup luas, pengalamannya cukup banyak sehingga pengetahuannya sangat tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan latar belakang pasien yang dirawat inap di Ruang Rajawali 5A RSUP dokter Kariadi Semarang adalah pendidikan SMP ada 34 pasien (36,8%), SD ada 30 pasien (31,6%), SMA ada 22 pasien (23,2%), tidak sekolah ada 7 pasien (7,4%) dan Diploma ada 1 pasien (1,1%).

KESIMPULAN

Pengetahuan seseorang sangat dipengaruhi oleh usia, pendidikan dan pengalaman hidup seseorang. Semakin bertambah usia, bertambah banyak pengalaman dan semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuan seseorang tersebut. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan pasien tentang informed consent di RSUP dokter Kariadi Semarang adalah baik (85,26%). Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan pasien tentang informed consent adalah adanya edukasi dan peran aktif yang diberikan oleh pihak Rumah Sakit secara continyu terhadap pasien ketika pasien tersebut akan menjalani kemoterapi. Kegiatan tersebut akan mempengaruhi pengetahuan pasien terhadap informed consent.

SARAN

Saran yang bisa diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian adalah:

1. Untuk institusi pendidikan

Diharapkan bisa menjadi bahan bacaan dan referensi untuk menambah wawasan mengenai *informed consent*

2. Untuk Rumah Sakit

Dari hasil penelitian masih ada 14,74% yang memiliki pengetahuan tentang informed consent yang tergolong kurang. Diharapkan kedepannya bisa menjadi bahan pertimbangan bagi rumah sakit untuk lebih meningkatkan pelayanan khususnya pemberian informasi tentang informed consent ke pasien sehingga diharapkan semua pasien mengetahui *informed consent* 100%.

KEPUSTAKAAN

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Ayuk, AP. (2018). *Gambaran Pengetahuan Tentang Hak dan Kewajiban Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Sragen*. Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia Vol. 7 No.1 Maret 2019

Black, J. (2010). *Medical Surgical Nursing Clinical Management For Continuity Of Care*. Philadelphia: WB Saunders Company.

Departemen Kesehatan RI. 2009. *Kategori Usia*. Dalam <http://kategori-umur-menurut-Depkes.html>. Diakses pada tanggal 13 Maret 2010

Gunawan. (2010). *Quantum Life of Transformation*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Herman, W. (2013). *Hubungan Pengetahuan Dengan Pelaksanaan Persetujuan Setelah Penjelasan pada Pasien di RSUP Prof Dr Rd Kandou*. Jurnal Ilmiah Perawat Manado 2 (1), 2013

Hidayat, A. (2013). *Riset Keperawatan dan Teknis Penulisan Ilmiah Edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika.

- Konsil Kedokteran Indonesia (2011). *Persetujuan Tindakan Medis*. Jakarta
- Machfoedz, I. (2009). *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran cetakan ke-6*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Meliono,I.(2007). *Pengetahuan. In : MPKT Modul I*. Jakarta : FEUI
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo.(2010).*Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Peraturan Menteri Kesehatan No. 290 Tahun 2008. *Persetujuan Tindakan Kedokteran, Menteri Kesehatan Republik Indonesia*.
- Potter, P. &. (2005). *Fundamental Keperawatan:Konsep, Proses dan Praktek*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Rasjidi, I(2007). *Kemoterapi kanker Ginekologi dalam Praktek sehari-hari*. Jakarta: Segungseto.
- Rozi & Novika (2016). *Persetujuan Tindakan Kedokteran Ditinjau Berdasarkan Peaturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 290 Tahun 2008 Tentang Informant Concent*. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Riau3 (2) 1-15, 2016
- Ruslan, R. (2013). *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sabri, L. (2014). *Statistik Kesehatan Edisi 1*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Sastroasmono, S. &. (2011). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi ke-3*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sugiyono. (2007). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Wasis. (2008). *Pedoman Kritis Praktis untuk Profesi Perawat Editor Pemilih Eko Karyuni, Monica Ester*. Jakarta: EGC.
- Wibowo, A. (2014). *Metodologi Penelitian PraktisBidang Kesehatan Ist*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.



